

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

**(Di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela,
Kabupaten Buru)**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Institut Agama Kristen Negeri IAKN Ambon Untuk Memenuhi
Persyaratan Akademik Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Kristen (S.Pd)

Oleh

Nama : Ewin Tomhisa

Nim :1520180101019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)

AMBON

2022

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19*

**(Di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela,
Kabupaten Buru)**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Ewin Tomhisa

Nim :1520180101019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)

AMBON

2022



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya sudah nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang di pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.



Ambon 18 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan

Nama : Ewin Tomhisa
Nim : 1520180101019

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh, Nama Ewin Tomhisa, Nim: 1520180101019, Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Judul Skripsi, Pelaksanaan Pembelajaran selama Masa Pandemi Covid-19, di SD N 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru telah disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ambon 04 juli 2022

Pembimbing I



Williem Y. Hetharion, S. Th., M.Pd

NIP: 19710924 200710 1 017

Pembimbing II



Fredinand Maatuku, M.Pd

NIP: 19760205 200312 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi PAK



Dr. K. Makulua M.Pd.K

NIP: 19780424 200604 2 003

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : EWIN TOMHISA

NIM : 1520180101019

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Di SD N 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji pada tanggal 15 juli 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar serjana Pendidikan Agama Kristen pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yowelna Tarumasely, M. Pd

Sekretaris : Denissa A. Luhulima, M.Pd

Anggota I : Fredinand Maatuku, M,Pd

Anggota II : Willem Y. Hetharion, S.Th ,M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Kristen**



Dr. K. Makulua, M.Pd. K

NIP: 19780424 200604 2 003

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen**

Dr. Agustina. Siahaya, M.Th

NIP : 19710827 200003 2 004

Motto

*Orang-orang yang menabur dengan mencururkan
air mata akan menuai dengan sorak sorai*

8



LEMBARAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah tragedi yang perlu digali masa proses yang perlu di kenangkan dan masa depan yang perlu dinikmati. Perjalanan dalam pendidikan adalah sejarah dalam hidup, ketika dunia mendorong untuk berlutut, kamu berada dalam posisi sempurna untuk berdoa. Jika kepercayaan menjelaskan apa itu sesuatu maka nilai menjelaskan apa yang seharusnya terjadi.

Terima Kasih untuk penyertaan dan nafas kehidupan yang diberikan Tuhan Yesus untuk saya sampai saat ini melalui proses pendidikan ini saya dijumpai dengan teman-teman dari berbagai daerah kami dipertemukan dengan tekad yang sama tujuan yang sama sebagai pendidik. Segala proses dilewati dengan berbagai rintangan, lela, air mata, sakit, yang menderai selama masa proses. Namun selama masa proses ada dorongan dari keluarga sebagai penyemangat. Segala puji dan syukur untuk Tuhan Yesus maka melalui karya sederhana ini saya mempersembahkan untuk orang-orang terkasih:

1. Keluargaku tercinta bapak Silit Tomhisa dan mama Selvina Waimese dan kedua adikku Krisno Tomhisa dan Bayu Tomhisa yang senantiasa memberikan masukan dorongan dan nasehat kepada penulis demi masa depan yang sempurna, terima kasih bapak dan mama doa kalian sampai penulis berada di tahap ini.
2. Kekasih hatiku Sinta Waemese yang selalu memberikan semangat motivasi untuk penyelesaian penulisan ini.
3. Teman-teman serumahku tercinta di Batu Gaja, Rimel Tomhisa, Stendi Tomhisa, Igo Tomhisa, Ejon Tomhisa, Hamun Tomhisa, dan Tua Dani Tomhisa, Filien Tomhisa, Mersi Hukunala. dan seluruh keluargaku di Waemite terimakasih kalian

selalu mendoakan penulis dan selalu memberikan masukan, dorong kepada penulis sampai tahap ini.

4. Bpk bongso Eli Mama Bongso Helmin Dan Bersama Ke 5 Adik, Ridwan Tomhisa, Wilda Tomhisa, Yuni Tomhisa, Fajar Tomhisa, Delon Tomhisa, terima kasih banyak pernah memberikan motivasi, dorongan maupun bantuan secara material moril, kepada penulis sehingga penulis bisa sampai di tahap ini terimakasih banyak
5. Teman-teman Angkatan 2018 terutama kelas A, Johana Lekairua, Kaka Diana Paulus, Fenti Leslaw, Alda Siahaya, Elvira Mariyanan, Agnes Santi Tehupuring, Erfani Haumahu, Juli Ferka Ririhena, Hekmin Hukunala, Chrision Sanahu, Evander Rarlety, Levina Makaruku, Aurel Dingga, Melani Salamor, yang sama berjuang dari semester I sampai saat ini kalian adalah sahabat yang terus mendampingi penulis sampai tahap ini.



KATA PENGANTAR

Tiada kata lain yang paling indah selain mengucapkan syukur kepada tuhan yesus kristus atas karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang dapat membantu penulis demi penyelesaian penulisan ini, baik secara moril maupun materil.

Penyelesaian skripsi ini bukan hanya kemampuan penulis sendiri tetapi atas bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Almamater tercintaku, kampus IAKN Ambon yang selama 4 tahun saya menimba ilmu. Terimakasih banyak sampai kapan pun IAKN selalu di hati
2. Prof. Dr. Yance Z Rumahuru, MA, selaku rektor IAKN AMBON bersama dengan rekan pembantu ketua I,II,III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti proses pendidikan dalam lembaga tercinta ini.
3. Dr. Agustina Siahaya, M.Th. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang sudah menerima saya untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Prodi Pendidikan Agama Kristen.
4. Dr K. Makulua M.Pd.K selaku ketua Prodi, Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon
5. Dr. S. L. Souissa, S.Th. M.Th. selaku mantan Ketua Prodi, Pendidikan Agama Kristen IAKN AMBON yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat setra masukan yang membangun bagi masa depan saya terimakasih banyak.

6. Bpk Willem Yakob Hetharion, S.Th. M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan berbagai masukan yang membangun sehingga terselesainya penulisan ini.
7. Bpk Fredinand Maatuku, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan berbagai masukan yang membangun sehingga terselesainya penulisan ini.
8. Dr. Yowelna Tarumasely, M.Pd selaku penguji I yang sudah banyak memberikan masukan, saran dan bimbingan untuk saya demi penyelesaian penulisan ini terimakasih ibu atas bimbingannya
9. Ibu Denissa A. Luhulima, M.Pd selaku penguji II yang sudah banyak memberikan masukan, saran dan bimbingan untuk saya demi penyelesaian penulisan ini
10. Ibu Febby Pelupessy. M.Si selalu ibu tutor saya dari semester 1 hingga saat ini terimakasih ibu atas nasehatnya
11. Bpk ibu para dosen dan para pegawai FIPK dan seluruh dosen serta pegawai kampus IAKN AMBON yang sudah memberikan nasihat serta dorongan, motivasi dan berbagai arahan selama mengikuti kuliah di kampus IAKN Ambon.

Ambon, 18 juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Pandemi *covid -19* telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pada situasi ini peran guru sangat penting maka guru tua adalah garda terdepan yang mengawal anak dalam proses pembelajaran munculnya pandemi *Covid-19* mengakibatkan berbagai sektor kehidupan berubah, tak terkecuali sektor pendidikan termasuk SD Negeri 12 Fena Leisela anaknya tetap mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi di SD Negeri 12 Fena Leisela

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendampingi anak selama pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* atau pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas di SD Negeri 12 Fena Leisela Penelitian ini dilakukan seluruh siswa SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif yaitu guru dan orang tua, siswa SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil dari penelitian ini yaitu guru dari siswa SD Negeri 12 Fena Leisela, kecamatan Fena Leisela Kabupaten Buru, telah berperan aktif dalam proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*, anak pada pembelajaran tatap muka dengan cara menyiapkan fasilitas belajar memberikan motivasi, mengawasi anak dalam belajar, dan membantu mengatasi kesulitan belajar. Memberikan semangat dan dukungan serta meluangkan waktu untuk mendampingi anak, dan menanyakan kesulitan anak saat belajar serta memberikan pengetahuan kepada anak.

Kata Kunci: Peran guru, pelaksanaan pembelajaran, pandemi *Covid-19*.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ewin Tomhisa

Tempat Tanggal Lahir : Waemite 04 Mei 1997

Nama Orang Tua

Ayah : Silit Tomhisa

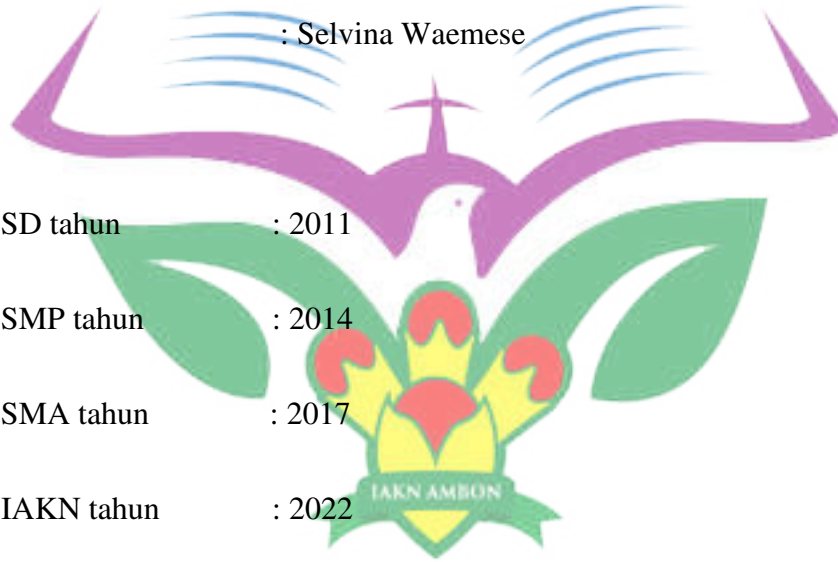
Ibu : Selvina Waemese

Lulus SD tahun : 2011

Lulus SMP tahun : 2014

Lulus SMA tahun : 2017

Lulus IAKN tahun : 2022



Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi *Covid-19* , (Di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru.)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBARAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN	v
LEMBARAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Pembatasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Tujuan Penelitian	7
1.4.2. Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat akademik	8
b. Manfaat Praktis	8
1.5. Tinjauan Pustaka Dan Tinjauan Teori	9

1.5.1. Kajian Pustaka	9
1.5.2. Kajian Teori	11
1.6. Metode Penelitian	26
1.6.1. Tipe Penelitian	26
1.6.2. Lokasi Penelitian	26
1.6.3. Sasaran Dan Informan	27
a. Sasaran	27
b. Informan	27
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data	27
1.6.5. Teknik Analisa Data	28
BAB II KONTEKS UMUM LOKASI PENELITIAN	29
2.1. Sejarah Lokasi Penelitian	29
2.2. Letak Geografi	30
2.3. Klasifikasi Siswa Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin	31
2.4. Klasifikasi Tenaga Pengajar Dan Tenaga Administrasi Jenis Kelami ...	32
2.5. Klasifikasi Gedung SD Negeri 12 Fena Leisela	32
BAB III ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	33
3.1. Penyajian Data	33
3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pamdemi <i>Covid-19</i>	33
3.3. Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pamdemi <i>Covid-19</i>	41
3.4. Kegiatan Penutup Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pamdemi <i>Covid-19</i>	41
3.5. Pandangan Peserta didik terhadap pembelajaran sealama masa pandemi <i>Covid-19</i>	42

3.6.Implikasi PAK	43
BAB IV PENUTUP	48
4.1. KESIMPULAN	48
4.2. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Klasifikasi siswa menurut kelas dan jenis kelamin

Tabel. 2 Klasifikasi tenaga pengajar dan tenaga administrasi menurut jenis kelamin

Tabel. 3. Klasifikasi gedung SD Negeri 12 Fena Leisela



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembelajaran dan pengetahuan, merupakan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar, di mana mengajar sering kali di sebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap keterampilan sedangkan belajar adalah peserta didik yang menerima materi tersebut. Pembelajaran ideal dilakukan secara tatap muka dalam kelas tetapi dengan adanya pandemi *covid-19*, pembelajaran tatap muka di ganti dengan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet atau alat penunjang lainnya seperti handphone dan komputer. Model pembelajaran daring sangat berbeda dengan model pembelajaran biasanya dimana pembelajaran daring ini menekankan pada keahlian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara jarak jauh atau online.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi *covid-19* sebagai upaya untuk memutuskan mata rantai *covid-19*, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat *covid-19*, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau

dalam jaringan.¹ Hal tersebut dilakukan untuk mencegah virus corona. Untuk memperkuat Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran di rumah selama masa darurat penyebaran *covid-19*. Adanya pandemi *covid-19* ini menuntut sekolah untuk melakukan inovasi proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan daring.

Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan kondisi untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka selama masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan zona yang ditetapkan, dan sekolah pendidikan yang berada pada zona kuning, oranye, dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan belajar di rumah, (BDR) sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah dalam masa darurat *covid-19*.² Kebijakan ini ditetapkan untuk memutuskan mata rantai *Covid-19*. Pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan yang berada pada zona hijau dilakukan penentuan prioritas berdasarkan jenjang pendidikan terlebih dahulu dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*) dengan satuan : 1) sekolah menengah Atas (SMA). 2) sekolah menengah pertama (SMP). 3) sekolah dasar (SD). 4) pendidikan anak usia dini (PUAD) bisa melaksanakan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020

pembelajaran tatap muka, dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan.³

Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* diterapkan berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai *Covid-19* di Indonesia, kebijakan ini merupakan upaya ditetapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia juga merupakan salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19* tersebut dengan adanya pembatasan interaksi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan menggantikan proses belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem pembelajaran jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini. Terkadang muncul berbagai masalah dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru menggantikan lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.⁴

Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela guru melakukan proses pembelajaran tatap muka dalam kelas tanpa menggunakan masker dan menjaga jarak pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas di SD Negeri 12 Fena Leisela, sedangkan yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama masa darurat *Covid-19* harus dilakukan secara jarak jauh atau dilakukan dalam jaringan (online) atau luring di luar jaringan untuk memutuskan mata rantai *Covid-19*.

³ Ririanti, A. Setiawan, F. Rachman. *Pengantar Pelaksanaan Pratik Pembelajaran Di Sekolah Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta :Deepublis Publlisher. 2020. hlm 30-31

⁴ M. Siahaan, Jurnal. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 2019. hlm 2

Pada masa darurat *Covid-19* Kabupaten Buru, Kecamatan Fena Leisela berada pada zona hijau, proses pembelajaran harus dilakukan secara protokol kesehatan. Selama masa darurat *Covid-19* harus melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh atau peserta didik belajar secara mandiri di rumah, dan guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi selama masa pandemi *Covid-19*, agar peserta didik terhindar dari *Covid-19*. Kabupaten Buru, Kecamatan Fena Leisela berada pada zona hijau. Zona hijau adalah zona yang tidak ada kasus *Covid-19* meskipun Kabupaten Buru berada pada zona hijau, tidak merata resiko di daerah itu semua itu menjadi Nol *Covid-19* kita belajar dari negara-negara yang lain, daerah zona hijau tetap memiliki resiko penyebaran *Covid-19*. Untuk itu sekolah harus berjaga-jaga untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengikuti protokol kesehatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama adanya masa pandemi Covid-19 pada peserta didik. SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela yang bertempat di Desa Waemite. SD Negeri 12 Fena Leisela, memiliki keterbatasan fasilitas, yaitu seperti, kurangnya gedung belajar, komputer, dan jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 12 Fena Leisela tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah pada umumnya namun pada saat ini dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* menuntut semua sekolah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid 19*.

Realita yang terjadi di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela adalah guru melakukan proses pembelajaran secara langsung di kelas seperti biasanya, dan peserta didik setiap hari pergi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas, dan peserta didik pergi ke sekolah kadang-kadang menggunakan

masker dan kadang-kadang tidak menggunakan masker sama halnya dengan menjaga jarak saat peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan alasan SD Negeri 12 Fena Leisela ini, berada di daerah pegunungan yang jauh dari perkotaan yaitu di Desa Waemite, Kecamatan Fena Leisela dan sulit dijangkau oleh banyak orang. Sehingga di SD Negeri 12 Fena Leisela, guru menggunakan metode pembelajaran tatap muka untuk pembelajaran selama masa darurat *Covid-19*, dan dilakukan 50% protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti memakai masker, menjaga jarak, atau mencuci tangan sebelum masuk ruangan untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul: ***“Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Di SD Negeri 12 Fena Leisela , Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru)”***

1.2. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya masalah ini, maka penulis membatasi masalah ini pada Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid 19*, di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1.** Bagaimana pandangan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 12 Fena Leisela selama masa pandemi *covid 19* ?
- 1.3.2.** Bagaimana pandangan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 12 Fena Leisela selama masa pandemi *covid 19* ?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan penelitian

Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan inovasi baru dan pengetahuan bagi sekolah SD Negeri 12 Fena Leisela tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk memilih pelaksanaan pembelajaran yang menarik serta membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran

1.5. Kajian Pustaka Dan Kajian Teori

1.5.1. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penulisan ini sebagai berikut :

H.Ikhsan Farizqi Skripsi *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, SMAN5 Bandar Lampung 2021*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA 5 Bandar Lampung sudah terlaksana cukup baik, dibutuhkan hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik, pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar.⁵

Veronica marzaleni Skripsi *Efektifitas Belajar Kelompok Dalam Situasi Pandemi covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD N 139 Seluma*. 2021 Menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: a) Penerapan belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yaitu dilakukan dengan langkah-langkah seperti guru memberi siswa satu ringkasan materi berupa power point ringkasan materi. Guru juga memberikan bahan atau sumber bacaan lain mengenai topik pembelajaran yang dibahas kepada siswa yang banyak bersumber dari internet. Hanya saja dalam hal ini diskusi kelompok tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat; b) Efektivitas belajar kelompok dalam situasi pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 139 Seluma yaitu bahwa belajar kelompok pada

⁵ H.Ikhsan Farizqi Skripsi *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, SMAN5 Bandar Lampung 2021*

pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya dinilai kurang efektif dalam hal efisiensi waktu dan irit biaya. Dikarenakan banyak terjadi permasalahan seperti permasalahan karena keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik.⁶

Sintia Astuti Skripsi *Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran daring guru di MI Hayatul Cinangka tahun pelajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan penelitian ini menyimpulkan persepsi guru terhadap pembelajaran daring menghasilkan adanya faktor pendukung, faktor penghambat, tantangan dan dampak dari pembelajaran daring.⁷

Terdapat 2 Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya yang pertama dilihat dari lokasi penelitian yang berbeda

Yang kedua dilihat pada metodologi penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan metodologi penelitian yang saya gunakan saat ini adalah penelitian kualitatif, dan saya meneliti di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten buru untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19

⁶ Veronica marzaleni Skripsi *Efektifitas Belajar Kelompok Dalam Situasi Pandemi covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD N 139 Seluma*

⁷ Sintia Astuti Hastuti Skripsi *Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing*

1.5.2. Kajian Teori

A. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku peserta didik, baik di ruang maupun diluar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan. Tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dihayati serta dipraktekkan oleh peserta didik.⁸ Senada juga dengan pendapat degeng, pembelajaran adalah pengetahuan dan upaya untuk mengajar siswa. Secara eksplisit (tegas), terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan yang memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁹

Joyce dan Weli mendefinisikan pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik pengajar peserta didik mempunyai peranan yang sama penting perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Untuk peranan pengajar atau guru dalam kegiatan pembelajaran haruslah berupaya terus menerus membantu peserta didik untuk tumbuh dan membangun potensi-potensinya dengan optimal. Pengajar harus memilih menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

⁸ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016 hlm 6

⁹ Jeditia Taliak, *Toeri Dan Model Pembelajaran*, Jawa Barat, CV Adanu Ambita, 2021 hlm. 6

¹⁰ Heri Effendi Dan Siti Anisya, *Model Pembelajaran Berbasis Kebhinekaan*, Jawa Tengah PT Nasya Expanding Management, 2020, hlm 15

Sebagaimana belajar, definisi pembelajaran juga sangat beragam, dalam hal ini, Trianto mendefinisikan pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan pembelajaran lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan¹¹

Dari definisi Trianto ini kita bisa mengetahui jelas bahwa kaitan pembelajaran tidak lepas dari interaksi dua arah keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens, dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada 3 tahapan pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Rahmawati perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari segala kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan atau perancangan didesain sebagai upaya untuk mengajarkan peserta didik. Itulah sebabnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan.¹² Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar dengan menggunakan media, menggunakan pendekatan, dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹¹ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016 hlm

¹² Septiana dwi rahmawati, *Kendala Pelaksanaan Jarak Jauh Melalui Internet Pada Siswa PJJ S I PGSD Universitas Negeri Semarang Skripsi 2009* hlm 14.

2. Proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berperang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Menurut Themo pembelajaran daring merupakan pelaksanaan yang memanfaatkan teknologi, media, kelas virtual, video, teks online, email, pesan suara, telepon konferensi dan video streaming online.¹³

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan tiga aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengukuran dalam bahasa inggris measurement dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan diri atau berperan pada ukuran tertentu, proses evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk menggantikan hasil belajar peserta didik. Dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.¹⁴

¹³ Eko Kuntaro, *Keaktifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Perguruan Tinggi, Indonesia Language Education And Literature (ILEAL)* 2019 hlm 101

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011 hlm 145

b. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses dimana perilaku dibentuk, diubah atau dikendalikan. Pembelajaran dari aspek berfungsi juga berarti suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi kegiatan dan pengalaman) pembelajaran juga merupakan usaha sistematis untuk memajukan belajar, membina kondisi, dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar. Indikator pembelajaran menyangkut proses: (1) menciptakan iklim belajar; (2) membuat bentuk perencanaan yang saling membantu; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan, dan nilai-nilai; (5) memformulasikan tujuan; (6) merancang kegiatan belajar; (7) melaksanakan kegiatan belajar; (8) mengevaluasi hasil (menilai kembali minat, kebutuhan dan nilai-nilai).

Bahri Dan Aswan mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁵

Dalam pembelajaran yang bermakna bahan pengajaran akan lebih mudah dipahami jika bahan itu jika di rasakan bermakna bagi peserta didik, yang dimaksud dengan pembelajaran bahan yang disampaikan sesuai dengan struktur kognitif, struktur keilmuan, dan membuat keterkaitan.

¹⁵ Raina Jurnal, *Pelaksanaan Pembelajaran*, Vol. 01 Nol. 01, 2013 hlm 72

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan termotivasi belajar apabila mereka melihat keterkaitan yang membentuk kesatuan pengetahuan dari materi-materi yang mereka pelajari, di samping itu, penyampaian materi juga perlu dipikirkan oleh guru. Guru harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari pengalaman belajarnya sendiri. Guru dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan menciptakan suasana yang kondusif dan pertumbuhan ke arah perilaku yang positif

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari langkah-langkah. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pembuka

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi,

- Guru peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip "alam terkadang jadi guru dan belajar dari angka sumber";
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, secara lisan maupun tertulis;
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok:
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok:
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;

- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yang berfungsi;
- Sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, membantu menyelesaikan masalah;
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;¹⁶

¹⁶ Abdul Majid *Strategi Pembelajaran* PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung , 2013, hlm 43-45

d. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik, dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Disampaikan oleh Davis bahwa learning sistem menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam sistem, teaching sistem, komponen perencanaan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari strategi pembelajaran dalam pendidikan

Tujuan sebenarnya merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran, artinya tujuan-tujuan khusus, yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum tersebut. Tujuan-tujuan khusus yang direncanakan oleh guru.¹⁸

Banyak peranan yang disandang oleh Guru antara lain:

¹⁷ Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta Deepublish, 2018 hlm.17.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakart: Kencana, 2008, hlm 10-11

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai pendidik bertugas melengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam tuhan yesus.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan peserta didik.

3. Guru Sebagai Pengajar

Guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak memperkaya tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang telah berlangsung.” Guru perlu mempelajari pengetahuan lain, termasuk ilmu pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologi dan alkitab.

4. Guru Sebagai Pelatih.

Guru mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik.

5. Guru Sebagai Sahabat

Guru harus menjadi teman dan sahabat peserta didik sebagai orang tua yang mereka, dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik.

6. Guru Sebagai Fasilitator

Guru harus mampu berusaha memahami kebutuhan dan keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik.

7. Guru Sebagai Penginjil

Guru adalah misionaris bagi peserta didiknya. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk peserta didik.¹⁹

Learning sistem menyangkut perorganisasian dari panduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam sistem teaching, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.²⁰

C. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19

Satuan pendidikan yang berada di daerah zona oranye dan Merah berdasarkan data satuan tugas penanganan covid-19. Nasional dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease 2019 (*covid-19*). Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15

¹⁹ Arozatulo Telaumbanua, Jurnal , *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Vol. 1 Nol 2 2018. hlm 222-223

²⁰ Moh Suardi, *Belajar Dan Mengajar*, Yogyakarta: Deapublish, 2018 hlm 17

Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease 2019 (*covid-19*),

1. Kepala satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar periksa pada laman data pokok pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Education Management Information System (EMIS) Kementerian Agama untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam ketentuan ini.
2. Pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan/atau, kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya pada semua zona:
 - a. wajib memastikan seluruh kepala satuan pendidikan mengisi daftar periksa pada laman DAPODIK atau EMIS untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan;
 - b. tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan bagi:
 1. satuan pendidikan yang belum memenuhi semua daftar periksa; atas satuan pendidikan yang sudah memenuhi daftar periksa namun kepala Satuan pendidikan menyatakan belum siap.
3. Pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan/atau, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada zona hijau dan kuning dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.

4. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada zona hijau dan kuning pada:

1. jenjang pendidikan dasar, terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Paket A dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Paket B;
2. jenjang pendidikan menengah, terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA). Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Menengah Teknologi Kristen (SMTK), Sekolah Menengah Agama Kristen (SMAK), Paket C;

5. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning dilaksanakan melalui dua fase sebagai berikut:

A. Masa Transisi

1. Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
2. Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

B. Masa Kebiasaan Baru

Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah zona hijau dan kuning maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru

6. Sekolah dan madrasah berasrama yang berada di daerah zona hijau dan kuning dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
7. Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan BDR bagi anaknya.
8. Pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan/atau kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada zona hijau dan kuning wajib menutup kembali pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan melakukan BDR apabila ditemukan kasus konfirmasi positif di satuan pendidikan atau tingkat risiko daerahnya berubah menjadi zona oranye atau merah.
9. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Hijau dan Kuning harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Covid-19*.

Ketentuan khusus

1. Peserta didik yang tinggal di daerah zona oranye atau merah dan/atau dalam perjalanannya ke dan dari satuan pendidikan harus melalui Zona Oranye dan/atau Merah tetap melanjutkan BDR.
2. Peserta didik yang berasal dari daerah zona oranye atau merah dan kemudian pindah ke zona hijau atau kuning tempat satuan pendidikan berada harus melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari

setelah kepindahan dan sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.²¹

D. Pengertian Covid-19, Wabah, Pandemi

a. Covid-19

Covid-19 adalah jenis gangguan kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh virus SARS-COV-2 yang disebut virus corona. Kasus *covid-19* untuk pertama kali terdeteksi di wuhan, china pada desember 2019, virus ini menular sangat antar manusia dan menyebar ke ratusan Negara di dunia dalam jangka waktu yang sangat singkat, individu yang terinfeksi virus *covid-19* mengalami gangguan pada sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, sehingga ada infeksi paru-paru akan seperti pneumonia²²

b. Wabah

Wabah adalah penyebaran penyakit di masyarakat dimana jumlah orang terjangkit lebih banyak dari biasanya pada komunitas atau musim tertentu. Wabah terjadi secara terus-menerus, melalui hitungan hari atau tahun. Wabah tidak hanya terjadi di suatu wilayah, tapi biasanya menyebar ke wilayah lain. Bahkan Negara lain. Anggapan masyarakat yang sering kali kita dengar adalah setiap kali terjadi penyebaran penyakit menular, masyarakat cepat-cepat menyebutkannya sebagai wabah. Kenyataannya tidak begitu, penyakit dapat dinyatakan sebagai wabah apabila:

- a. Sudah lama terjangkit di masyarakat.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020

²² Jenri Ambarita Dan Ester Yuniati, *PAK DAN COVID-19 Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, CV. Adanu Abimata, 2020. hlm 12.

- b. muncul penyakit baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya.
- c. Penyakit tersebut baru pertama kali menjangkit masyarakat di suatu wilaya.

c. Pandemi

Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah HINI yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah tingkat dunia. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografi yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi, akan tetapi, pandemi berhubungan secara geografis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas.²³

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai bentuk pendekatan sistematis dan objektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Selain itu pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam berbagai bentuk, dengan kata lain, penelitian

²³ Moch.Subekhan, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid 19*, Tigaraksa Tanggarang Banten: Makmood Publishing 2020, hlm 33-34.

kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena secara menyeluruh²⁴

1.6.2. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan berlokasi di SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela , Kabupaten Buru

1.6.3. Sasaran dan informan

a. Sasaran

Sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela.

b. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. 8 Guru
2. 3 peserta didik

1.6.4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam rangka menunjang penulisan ini adalah sebagai berikut:

A. Observasi

Teknik ini penulis melakukan dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk melihat secara langsung dan mencatat berbagai fakta berdasarkan masalah yang sedang diteliti

²⁴ Sudarawan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : CV, Pustaka Setia, 2002 hlm 32-33

B. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data dengan wawancara, penulis berhadapan langsung dengan responden untuk wawancara sehingga dapat memberikan suasana kerja sama yang memungkinkan memperoleh informasi yang benar

C. Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menulis secara langsung atau mengambil foto di lokasi penelitian

1.6.5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah interaktif. Teknik adalah suatu aktivitas yang digunakan dilapangan atau bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan informasi yang sedang dikumpulkan yaitu:

A. Redaksi Data

Merupakan proses interaksi dan penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan lapangan serta yang berlangsung selama pelaksanaan penelitian. Hal ini dimulai sejak peneliti mengambil keputusan kerangka kerja konseptual sampai pada laporan akhir penelitian.

B. Sajian Data

Suatu data dan informasi yang telah direduksi, disusun kembali bentuk deskriptif, yaitu dengan mengungkapkan kenyataan-kenyataan

serta temuan-temuan dan jawaban-jawaban dari informasi yang disampaikan permasalahan yang diteliti.

C. Validasi Dan Penarikan Kesimpulan

Validasi yang dilakukan mulai dari tahap awal pengumpulan data, sajian data sampai akhir kesimpulan²⁵



²⁵ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya : PT Universitas Seni Rupa, 1996 hlm 5

BAB II

KONTEKS UMUM SD NEGERI 12 FENA LEISELA

2.1. Sejarah SD Negeri 12 Fena Leisela

Sekolah dasar (SD) Negeri 12 Fena Leisela adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di kecamatan Fena Leisela, desa waemite didirikan pada tanggal 24 april 2004 sekolah ini pertama kali oleh bapak Abner Liligoli, S.Sos. dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018. Kemudian digantikan oleh kepala sekolah kedua bapak Selasa Warnangan, S.Pd dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dan kemudian digantikan oleh kepala sekolah ketiga Ibu Marisa Erviana Sailana, S.Pd mulai dari tahun 2021 sampai dengan sekarang ini.

2.2. Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri 12 Fena Leisela Yaitu:

Unggul dalam potensi, berbudi luhur, kepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Unggul dalam perolehan uas
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
3. Unggul dalam siswa teladan
4. Unggul dalam olahraga
5. Unggul dalam lomba kesenian
6. Unggul dalam keterampilan
7. Unggul dalam kedisiplinan
8. Unggul dalam kegiatan keagamaan
9. Unggul dalam budi pekerti
10. Unggul dalam kepedulian sosial.

b. Misi SD Negeri 12 Fena Leisela Yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat keunggulan
3. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah

2.3. Keadaan Geografis

Sebelum diuraikan keadaan geografis dari SD Negeri 12 Fena Leisela maka terlebih dahulu dikemukakan apa yang sebenarnya yang dimaksud dengan geografis itu. Geografis adalah keadaan geografis meliputi tanah dan segala gaya kosmos seperti gaya berat listrik, sinar, dan sebagainya. Termasuk iklim musim, banjir, gempa bumi, dan segala yang mempengaruhi manusia, orang menyebutnya juga keadaan primer disekitar manusia.

Secara geografis SD Negeri 12 Fena Leisela adalah salah satu sekolah yang berada di dataran danau rana , dan juga berada di pertengahan buru utara dan buru selatan. Dalam hal ini dinas pendidikan berada pada buru utara (Namlea), dimana SD ini berada di pegunungan pertengahan Pulau Buru Danau Rana Kecamatan Fena Leisela Kabupaten Buru. Dengan memiliki batas-batas Wilaya sebagai berikut:

- a. Bagian timur berbatasan dengan Desa Waegrahi
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Ersali Olon

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Trukat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Pegunungan

Jarak SD Negeri 12 Fena Leisela sangat jauh dari pesisir pantai, jarak dari kota Kecamatan, Kabupaten Buru utara memiliki jarak 80 km dapat ditempuh dengan mobil bahkan juga motor. Demikian juga secara keseluruhan luas wilayah SD Negeri 12 Fena Leisela adalah 25 km, SD ini merupakan salah satu SD yang berada di danau rana pertengahan Pulau Buru dengan topografi yang terdiri dari tanah kering, gunung dan sungai, dan lain-lain.

2.4. Klasifikasi Siswa Menurut Kelas Dan Jenis Kelamin

Sesuai dengan data yang diperoleh jumlah siswa pada SD Negeri 12 Fena Leisela Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 92 siswa terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan semuanya tersebar pada kelas I,II,III,IV,V dan VI seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel I

Jumlah Siswa SD Negeri 12 Fena Leisela Menurut Tingkat Kelas Dan Jenis Kelamin Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	9	1	20
2.	II	18	16	34
3.	III	10	8	18
4	IV	4	4	8
5.	V	2	5	7
6.	VI	2	3	5
Jumlah		45	47	92

Sumber data SD N 12 Fena Leisela

2.5. Klasifikasi Tenaga Pengajar Dan Tenaga Administrasi Jenis Kelamin

Jumlah pengajar dan tenaga administrasi pada SD Negeri 12 Fena Leisela tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 10 orang untuk jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Jumlah Tenaga Pengajar Dan Tenaga Administrasi Menurut Jenis Kelamin Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kualifikasi pegawai	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tenaga pengajar	4	5	9
2.	Tanaga Administrasi	1		1
3.	Jumlah	5	5	10

Sumber data SD Negeri 12 Fena Leisela

2.6. Klasifikasi Gedung SD Negeri 12 Fena Leisela

Sesuai data yang diperoleh SD Negeri 12 Fena Leisela memiliki sarana penunjang pelaksanaan pendidikan yaitu gedung sekolah yang bagian Ruangannya tergambar pada tabel berikut:

Tabel III

Klasifikasi Gedung SD Negeri 12 Fena Leisela Tahun 2022

No	Nama-nama ruangan	Jumlah
1.	Ruang guru	1
2.	Ruang belajar (kelas)	4
3	Perpustakaan	1
3.	WC	1
Jumlah		7

Sumber Data SD Negeri 12 Fena Leisela

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyajian Data

Berdasarkan dengan permasalahan pokok yang penulis diuraikan pada Bab 1, yakni yang telah dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah adalah sejauh mana guru melakukan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* di sekolah SD Negeri 12 Fena Leisela.

1. Gambaran tentang guru yang melakukan proses pembelajaran di SD Negeri 12 Fena Leisela selama masa pandemi *Covid-19*.
2. Pandangan informan tentang kejelasan dan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*
3. Strategi pengawasan guru telah berjalan dan berdampak baik bagi para peserta didik. maka untuk menganalisis permasalahan tersebut. Pada bagian ini akan diuraikan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari lapang. Berhubungan dengan hal tersebut, maka untuk mengetahui dan mendeskripsikan pertanyaan pertama. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1. Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan terkait maka kemudian diolah dalam bentuk penjelasan-penjelasan tersebut untuk menggambarkan pengetahuan atau pemikiran informan berdasarkan pertanyaan. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* ?

“Iya benar pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi di SD Negeri Fena Leisela walaupun lokasinya berada di pedalaman dan sulit dijangkau oleh banyak orang. Tetapi proses belajar mengajar selama masa pandemi dilakukan 50/% sesuai dengan peraturan pemerintah yang ditetapkan dan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi adalah belajar di sekolah. Dan kadang-kadang proses pembelajaran juga dilakukan secara kelompok supaya siswa tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.”²⁶

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan maka penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 12 Fena Leisela berjalan dengan baik walaupun dihadang dengan penyakit yang mematikan yaitu *covid-19*, tetapi guru tetap berjuang dengan berbagai cara untuk peserta didik supaya tidak tertinggal dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dengan menggunakan 50% dari peraturan pemerintah pada seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Hal yang sama pula dengan informan terkait, dengan Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dengan pertanyaan. Bagaimana pendapat anda, Tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka?

“iya benar, selama masa pandemi Covid-19 SD Negeri 12 Fena Leisela masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka di kelas walaupun masih di tengah-tengah pandemi alasan saya adalah : (1) SD Negeri 12 Fena Leisela berada sangat jauh dari perkotaan sehingga selama pandemi Covid-19 tidak terlalu berdampak di kepada kami di sekolah. (2) SD Negeri 12 Fena Leisela masih kurang fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran secara online, Seperti Laptop, HP Android, Listrik dan tidak ada koneksi internet atau jaringan di lokasi sekolah sehingga kami melakukan proses belajar secara tatap muka selama masa pandemi Covid-19, itu yang menjadi alasan sehingga sekolah kami melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, dan sekolah tatap muka terus kami

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Guru Marisa Ervina Sialana S.Pd Sebagai Kepala Sekolah Pada Tanggal 25 Mey 2022

*lakukan untuk seluruh peserta didik bisa mengikuti pembelajaran supaya peserta didik tidak tertinggal pada saat pembelajaran berlangsung”.*²⁷

Dari hasil wawancara bersama informan di atas maka kesimpulannya adalah guru selalu berjuang dan memiliki banyak cara supaya peserta didik mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran, karena mereka ingin peserta didik – peserta didik mereka mendapatkan hasil yang baik dan bisa mencapai apa yang mereka inginkan.

Hal yang sama pula dengan informan terkait, dengan Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dengan pertanyaan. Apakah selama masa pandemi ini SD Negeri 12 Fena Leisela juga melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas?,

*“iya benar, selama masa pandemi Covid-19 ini SD Negeri 12 Fena Leisela juga melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan peraturan pemerintah yang ditetapkan, maka sekolah kami juga mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas yaitu peserta didik dibagi 2 (dua) contohnya dalam kelas 30 peserta didik 15 mengikuti pelajaran di kelas, dan waktu untuk guru menyampaikan pembelajaran di kelas berlangsung selama 1 jam dalam kelas dan 15 peserta didik lainnya mengikuti pembelajaran di rumah dan bagi perselampok dan diawasi oleh guru dan orang tua”*²⁸

Berdasarkan data diatas maka penulis simpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi *covid-19*, SDN 12 Fena Leisela tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah pada umumnya. SD Negeri 12 Fena Leisela juga melakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas,

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Guru Yersi Tomhisa Pada Tanggal 19 Mey 2022

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bpk Guru Uceng Tomhisa, Amd. Pada Tanggal 28 Mey 2022

sesuai dengan aturan pemerintah yang diadakan untuk seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

3.1.2. Kegiatan Inti Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara maka di kemudian diolah dalam penjelasan-penjelasan tersebut untuk memberikan gambaran pengetahuan dan pemikiran informan berdasarkan pertanyaan. Apakah pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik menggunakan protokol kesehatan?,

“Hasil wawancara bersama bapak guru Elvis Hukunala mengatakan bahwa proses belajar mengajar di SD Negeri 12 Fena Leisela adalah selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilakukan seperti biasa di sekolah dengan menggunakan 50% dari protokol kesehatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, dan pada saat proses pembelajaran dilakukan sebagian besar dari peserta didik menggunakan masker dan sebagian besar tidak menggunakan masker di kelas dengan alasan bahwa SD Negeri 12 N Fena Leisela letaknya di pegunungan yang jauh dari perkotaan yang sulit dijangkau oleh banyak orang.”²⁹

Hal yang sama pula dengan informan terkait, dengan Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan pertanyaan. Bagaimana anda mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.?

“Iya benar, sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas kami mengarahkan mereka untuk mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan air yang disiapkan oleh kami, setelah itu peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum masuk kelas, dan ketika peserta didik sudah berada dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik diwajibkan untuk memakai masker selama proses pembelajaran berlangsung, dan saya sebagai guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. dan selama

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Guru Elvis Hukunala S.Pd.K Tanggal 20 Mei 2022

proses pembelajaran berlangsung peserta didik tetap tenang untuk menerima materi yang di diajarkan.”³⁰

Hal yang sama pula dengan informan terkait, dengan Pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan pertanyaan. Apakah selama masa pandemi ini SD Negeri 12 Fena Leisela juga melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas?

“iya benar, selama masa pandemi Covid-19 ini SD Negeri 12 Fena Leisela juga melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan peraturan pemerintah yang ditetapkan, maka sekolah kami juga mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas yaitu peserta didik dibagi 2 (dua) contohnya dalam kelas 30 peserta didik 15 mengikuti pelajaran di kelas, dan waktu untuk guru menyampaikan pembelajaran di kelas berlangsung selama 1 jam dalam kelas dan 15 peserta didik lainnya mengikuti pembelajaran di rumah dan bagi perkelompok dan diawasi oleh guru dan orang tua”

Berdasarkan data diatas maka penulis simpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19, SD Negeri 12 Fena Leisela tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah pada umumnya. SD Negeri 12 Fena Leisela juga melakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas, sesuai dengan aturan pemerintah yang diadakan untuk seluruh lembaga pendidikan di indonesia.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas penulis menyimpulkan bahwa di SD Negeri 12 Fena Leisela melakukan proses belajar mengajar di kelas seperti biasa namun mereka melakukan 50% dari protokol kesehatan dengan alasan bahwa pandemi tidak terlalu berdampak di lokasi SD Negeri 12 Fena Leisela karena sulit di jangkau oleh orang luar sehingga mereka

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Guru Dani Tomhisa, S.Pd Pada Tanggal 24 Mey 2022

melakukan proses belajar mengajar seperti biasa selama masa pandemi *Covid-19*. Dan guru benar-benar usaha memperjuangkan peserta didik - peserta didik mereka untuk mengikuti pembelajaran walaupun banyak masalah yang mereka alami tetapi mereka selalu berusaha menghadapi dengan baik demi masa depan peserta - peserta didik mereka. Oleh sebab itu saya berharap semoga apa yang mereka inginkan bisa dicapai dengan baik.

3.1.3. Kegiatan Penutup Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil wawancara maka di kemudian diolah dalam penjelasan-penjelasan tersebut untuk memberikan gambaran pengetahuan dan pemikiran informan berdasarkan pertanyaan. Apakah guru memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*?

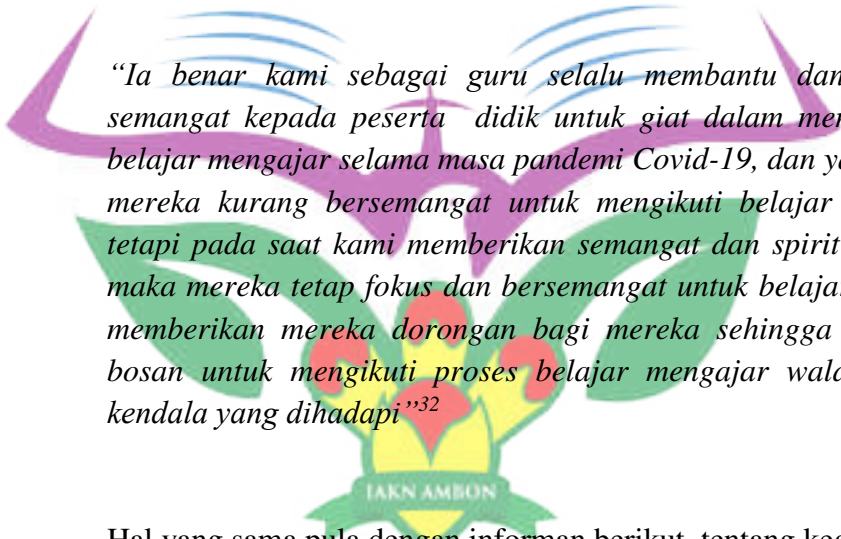
*“Iya kami sebagai tenaga pendidik tentu ingin sekali peserta didik-peserta didik kami menjadi peserta didik - peserta didik yang kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, dan kami sebagai guru juga ingin peserta – peserta didik memperoleh hasil yang baik, guna mencapai masa depan mereka yang lebih baik. Maka kami sebagai guru-guru terus memberikan semangat belajar kepada mereka, dan kami terus memberikan didikan bagi mereka sehingga suatu saat nanti mereka akan mencapai apa yang mereka inginkan”.*³¹

Berdasarkan data dari informan terkait, demikian penulis menyimpulkan bahwa dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk merelakan anak pergi kesekolah atau sebalik kepada anak, tetapi guru terus berusaha untuk memberikan semangat, sprit bagi semua siswa untuk terus semangat untuk mengikuti pembelajaran, guru selalu siap dalam kondisi

³¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Guru Elsa Tomhisa Pada Tanggal 30 Mey 2022

apapun untuk terus memberikan yang terbaik kepada peserta didik, dalam hal ini, guru selalu memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus belajar dan mendapatkan hasil yang baik selama proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Hal yang sama pula dengan informan berikut, tentang kegiatan penutup dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dengan pertanyaan. Bagaimana motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Apakah guru melihat pembelajaran selama masa pandemi ini membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung?



“Ia benar kami sebagai guru selalu membantu dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam mengikuti proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19, dan yang kami lihat mereka kurang bersemangat untuk mengikuti belajar dengan baik, tetapi pada saat kami memberikan semangat dan spirit bagi mereka, maka mereka tetap fokus dan bersemangat untuk belajar karena kami memberikan mereka dorongan bagi mereka sehingga mereka tidak bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar walaupun banyak kendala yang dihadapi”³²

Hal yang sama pula dengan informan berikut, tentang kegiatan penutup dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dengan pertanyaan. Apakah pada saat selesai pembelajaran anda mengingatkan peserta didik agar terus semangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya?,

“Iya benar, pada saat saya selesai mengajarkan peserta didik dalam kelas saya memberikan tugas untuk mengajarkan dirumah, setelah itu saya terus memberikan semangat kepada peserta didik agar terus bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Dan saya juga memberikan motivasi agar peserta didik terus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh kami para guru dan memberi

³² Hasil Wawancara Dengan Ibu Guru Sindy Sepatkora, S.Pd Pada Tanggal 1 Juni 2022

semangat agar tetap berjuang, tetap belajar dengan baik dan terus mengejar cita-cita yang diimpikan.”³³

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan-informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi dari seorang guru sangatlah penting dimana harus mampu memberikan semangat kepada setiap peserta didiknya, mampu mendorong untuk tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang harus mempunyai kemampuan sebagai seorang motivator untuk memajukan peserta didiknya. Dan peran guru sebagai motivator dilaksanakan guru pada saat selesai pembelajaran dimana motivasi ini bertujuan untuk tetap semangat untuk pembelajaran kedepannya yang lebih baik dan motivasi untuk peserta didik tetap belajar walaupun pada saat pandemi covid-19 ini. Dan peran seorang guru juga bukan semata-mata mentransfer ilmu mata pelajaran kepada peserta didik tetapi, guru juga sebagai motivator bagi peserta didik agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada peserta didik serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

³³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Guru Hamun Tomhisa, S.Pd Pada Tanggal 23 Mey 2022

3.1.4. Pandangan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Selama Masa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peserta didik maka diolah dalam penjelasan-penjelasan untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan pemikiran informan berdasarkan pertanyaan. Apakah orang tua anda mengarahkan anda untuk belajar sesuai waktu yang ditetapkan oleh guru?,

“Ya saya diarahkandi arahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, tetapi juga kadang-kadang orang tua tidak peduli untuk mengarahkan saya, karena mereka lebih sibuk mengurus pekerjaan mereka sehingga mereka lupa untuk mengarahkan saya untuk belajar dan pergi ke sekolah.”³⁴

Berdasarkan data dari informan terkait, maka demikian penulis menyimpulkan bahwa orang tua kadang-kadang orang tua tidak peduli untuk mengarahkan anak-anak untuk belajar, karena mereka lebih sibuk dengan aktifitas mereka di luar, sehingga mereka lupa mempersiapkan anak untuk belajar dengan baik.

Hal yang sama pula dengan informan berikut terkait, belajar di rumah selama masa pandemi covid-19. dengan pertanyaan. Apakah anda merasa termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran walaupun di masa pandemi Covid-19?,

“Iya saya merasa semangat dan fokusvokus untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah walaupun di tengah-tengah masa pandemi ini dan banyak kendala tetapi saya terus mengikuti proses pembelajaran dengan baik”³⁵.

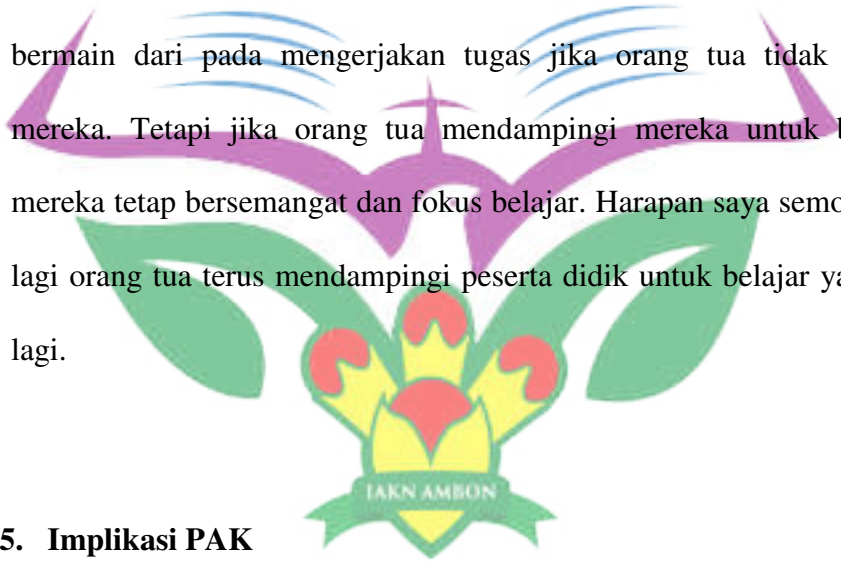
³⁴ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Lando Waimese Pada Tanggal 19 Mey 2022

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Rini Hukunala Pada Tanggal 19 Mey 2022

Hal yang sama pula dengan informan berikut terkait, dengan pertanyaan. Apakah waktu anda di rumah digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik atau lebih mengutamakan bermain?.

*“Iya saya di rumah kadang-kadang saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan saya mementingkan bermain daripadadari pada mengerjakan tugas. Tetapi jika ada orang tua saya di rumah maka mereka mendampingi dan mengarahkan saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik”.*³⁶

Berdasarkan pandangan informan peserta didik di atas maka kesimpulannya adalah peserta didik kadang-kadang lebih mementingkan bermain dari pada mengerjakan tugas jika orang tua tidak mendampingi mereka. Tetapi jika orang tua mendampingi mereka untuk belajar. Maka mereka tetap bersemangat dan fokus belajar. Harapan saya semoga kedepannya lagi orang tua terus mendampingi peserta didik untuk belajar yang lebih baik lagi.



3.1.5. Implikasi PAK

Pembelajaran berkaitan dengan suatu proses interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk mengelola potensi peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses interaksi guru dengan peserta didik untuk memperoleh ilmu yang berkaitan dengan penciptanya melalui usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Selda Leslessy Pada Tanggal 19 Mey 2022

mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian pembelajaran PAK seharusnya dilakukan secara tatap muka kelas, namun karena situasi pandemi Covid-19 membuat sistem pembelajaran PAK beralih dari tatap muka kelas menjadi pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah.

Hal ini terjadi untuk menghindari penularan Covid-19. Dengan adanya virus Covid 19 di Indonesia saat ini sangat berdampak bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Tidak tertutup kemungkinan bahwa dunia pendidikan juga merasakan dampak dari adanya virus corona tersebut. Terkait dengan hal ini, beberapa pemerintah daerah memutuskan dan menerapkan kebijakan untuk melibatkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online yang kemudian disusul oleh sistem pembelajaran Luring demi menjaga kesehatan peserta didik, guru dan juga orang tua.

Dalam keadaan yang mendesak ini, banyak pihak menganggap bahwa hal yang terjadi saat ini merupakan kehendak Tuhan, sejak awal Tuhan telah menyerukan bahwa akan ada berbagai penyakit yang bisa membunuh dan menular ke sesama sehingga setiap orang merasa ketakutan. Namun, dalam Mazmur 91:5-10 mengatakan: "Engkau tak asal takut terhadap kedahsyatan malam, terhadap panah yang terbang di waktu siang, terhadap penyakit sampar yang berjalan di dalam gelap, terhadap penyakit menular yang mengamuk di waktu petang. Walau seribu orang rebah disisimu, dan sepuluh ribu di sebelah kananmu, tetapi itu tidak akan

mengingatmu. Engkau hanya menontonnya dengan matconya sendiri dan melihat pembalasan terhadap orang-orang fasik. Sebab Tuhan adalah tempat perlindunganmu yang maha tinggi telah kau buat tempat perteduhanku . Malapetaka tidak akan menimpa kamu, dan itulah tidak akan mendekat kepada kamu disusul oleh sistem pembelajaran Luring demi menjaga kesehatan peserta didik, guru dan juga orang tua.

Dalam nats yang di atas membuktikan bahwa bagi setiap orang yang memiliki keyakinan dan percaya kepada kasih Kristus Yesus maka apapun yang terjadi di sekeliling kita tidak akan menimpa hidup kita dan kita selalu terpelihara oleh Kasih Karunia Tuhan. Dalam Alkitab kita banyak menemukan kata penyakit sampar. Dalam Lukas 21:11 "Tuhan Yesus menggambarkan apa yang terjadi di akhir zaman "dan akan terjadi gempa bumi yang dahsyat dan di berbagai tempat akan ada penyakit kurap dan kelaparan, dan akan terjadi juga hal-hal yang mengejutkan dan tanda tanda yang dahsyat dari langit." Sampar menjadi salah satu tanda permulaan penderitaan. Dan akhir-akhir kita mendengar virus Corona menyerang kota Wuhan di China yang kemudian masak menyerang Bangsa Indonesia termasuk provinsi kita tercinta ini yaitu provinsi maluku. Namun kita tahu sejumlah penyakit yang dulu tidak ada. Sekarang ada, seperti penyakit MERS, Flu Burung, dan corona virus disease 2019 (*Covid-19*) yang masih menimpa bangsa kita. Namun, kita tidak usah terkejut mendengar ada wabah penyakit. Yang perlu kita persiapkan adalah pencegahan, memproteksi diri dan keluarga agar tidak ada korban jiwa. Namun, selain menjaga kesehatan tubuh secara fisik, kita juga perlu menjaga kesehatan rohani kita agar hidup kita tetap tinggal dalam lindungan tangan Tuhan.

Dalam Alkitab menyediakan janji perlindungan Tuhan agar spiritualitas kita tetap stabil. Jadi, dengan keteguhan dan percaya akan janji Tuhan maka yakin dan percaya bahwa kita akan selamat. Oleh karena itu kita harus berdoa dan berjaga-jaga senantiasa pandemi covid-19 ini juga merupakan bagian dan penyakit sampar atau penyakit menular yang sudah dipaparkan dalam alkitab yang sangat berakibat fatal bagi segi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, agama dan terlebih dalam segi pendidikan. Bagi generasi muda dunia pendidikan sangatlah penting, situasi sekarang sangat jauh berbeda dengan situasi yang dulu ketika pandemi Covid-19 tidak ada. Akibat dari situasi pandemi membuat dunia pendidikan menjadi lemah dimana anak-anak harus belajar di rumah tanpa dibimbing oleh guru secara tatap muka. Dalam situasi saat ini guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengajar, mendesain materi ajar sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh peserta didik walaupun hanya melalui selebar kertas ataupun tatap muka secara virtual/online. Peserta didik juga dituntut untuk lebih giat mencari materi ajar tanpa harus bertemu dengan guru secara langsung. Disisi lain orang tua juga beralih peran menjadi seorang guru bagi anak di rumah yang pada akhirnya pendidikan yang seharusnya dilaksanakan di lingkungan sekolah tetapi karena situasi pandemi beralih menjadi pendidikan rumah.

Demikian juga halnya sebagai guru, haruslah memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya menjadi pendidik bagi peserta didik, sebagaimana Tuhan ajarkan dan perintahkan dalam Kitab Injil Matius 28:20 " dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah. Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada

akhir zaman. Sehubungan dengan itu, dalam Kitab 2 Timotius 4:2 juga mengatakan "Beritakanlah Firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran

Dalam nats di atas, kita tahu bahwa ketika Paulus meminta Timotius untuk menggantikan dirinya dalam melakukan pengajaran meskipun pada masa itu Timotius masih muda dan masih dalam keadaan takut dan sukar karena banyak rintangan yang terjadi pada saat itu. Timotius merasa takut dan sukar karena berbagai penderitaan yang terjadi, sehingga Paulus menasihatnya agar tetap tabah dan dorongan supaya tetap setia memberitakan kebenaran tentang Yesus Kristus. Begitu juga halnya yang terjadi dalam situasi saat ini seorang guru harus bisa memanfaatkan situasi dan tidak perlu takut ataupun panik sebagaimana Paulus mengatakan naskahnya dalam 2 Timotius 4:5 "Tetapi kukasihi dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita. lakukanlah pekerjaan pemberitaan Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu

Demikian juga seorang guru harus sabar dan tabah dalam keadaan seperti yang terjadi saat ini agar pengajarannya lebih bermakna dan lebih kreatif. dengan tujuan agar peserta didik mampu menerima pengajaran dengan baik dan penuh makna. Nats ini juga merupakan salah satu pendorong bagi guru untuk menjalankan tugasnya dalam keadaan dan situasi yang baik ataupun tidak baik waktunya, seperti halnya di masa pandemi *covid-19* ini. Dengan keadaan ini guru harus siap sedia dalam situasi apapun, namun perlu kewaspadaan dan disisi lain perlu kreatif dalam melakukan pembelajaran. Kreatif yang di maksud adalah guru bersedia

untuk mengembangkan kemampuan maupun pembelajaran dalam kondisi saat ini dengan mengubah berbagai teknik dan metode pengajaran baik secara Daring maupun Luring berdasarkan dengan Firman Tuhan sesuai dengan nats Alkitab yang mengatakan bahwa "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah dilengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2 Timotius 3:16-17)



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru dalam pembelajaran harus benar-benar memperjuangkan peserta didik - peserta didik mereka untuk mengikuti pembelajaran walaupun banyak masalah yang mereka alami tetapi mereka selalu berusaha menghadapi dengan baik demi masa depan peserta didik mereka. Guru juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator.
2. Guru merupakan seseorang yang harus mempunyai kemampuan sebagai seorang motivator untuk memajukan peserta didiknya. Dan peran guru sebagai motivator dilaksanakan guru pada saat selesai pembelajaran dimana memotivasi ini bertujuan untuk tetap semangat untuk pembelajaran kedepannya yang lebih baik dan motivasi untuk peserta didik tetap belajar walaupun keadaan pada saat pandemi COVID-19 ini
3. Peserta didik kadang-kadang lebih mementingkan bermain dari pada mengerjakan tugas jika orang tua tidak mendampingi mereka. Tetapi jika orang tua mendampingi mereka untuk belajar. Maka mereka tetap bersemangat dan fokus belajar. Harapan saya semoga kedepannya lagi orang tua terus mendampingi peserta didik untuk belajar yang lebih baik lagi.

4.2. Saran

1. Para pembaca, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. dan bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat maupun lembaga.
2. Bagi guru, diharapkan mampu berperan lebih aktif lagi dalam mendampingi dan mengarahkan anak atau peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar selama masa pandemi *Covid-19* lebih utama untuk peserta didik SD N 12 N Fena Leisela yang masih sangat membutuhkan perhatian serius dari orang tua maupun guru, orang tua dan guru diharapkan dapat memberikan semangat dan memotivasi kepada anak agar tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini dengan baik, supaya bisa mencapai apa yang diinginkan.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid , 2013 *Strategi Pembelajaran*, PT REMAJA ROSDAKARYA,
Bandung
- Andi prastowo, 2017 *rencana pelaksanaan pembelajaran RPP tematik terpadu*,
Kencana Jakarta
- Arozatulo Telaumbanua, 2018 Jurnal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen
Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Vol. 1 Nol 2
- Beritasatu. 2020 *Kesehatan, Penjelasan Satgas Covid-19 Tentang Zona
Merah, Oranye, Kuning Dan Hijau*.
- Moh Suardi, 2018 *Belajar Dan Mengajar*, Yogyakarta Deepublish
- Fauzi, 2020 Jurnal *Strategi Pembelajaran Di masa Pandemi Covid-19* Vol.2 No 12
- Eko Kuntaro, 2019 *Keaktifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan
Perguruan Tinggi*, Indonesia Language Education And Literature (ILEAL)
- Raina Jurnal, 2013 *Pelaksanaan Pembelajaran*, Vol. 01 Nol. 01
- Sudarwan Danim, 2002 *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV, Pustaka Setia
- Suardi, 2018 *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta
- Septiana Dwi Rahmawati, Skripsi, 2009 *Kendala Pelaksanaan Jarak Jauh Melalui
Internet Pada Siswa PJJ SIS 1 PGSD* Universitas Negeri Semarang
- Sintia Astuti Skripsi 2021 *Persepsi P Guru Dalam Melaksanakan
Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing*
- Heri Effendi Dan Siti Anisya, 2020 *Model Pembelajaran Berbasis Kebhinekaan*, PT
Nasya Expanding Management, Jawa Tengah
- H.B. Sutopo, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya, PT
Universitas Seni Rupa

H.Ikhsan Farizqi Skripsi 2021 *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, SMA N 5 Bandar Lampung.

Jeditia Taliak, 2021 *Teori Dan Model Pembelajaran*, CV Adanu Ambita, Jawa Barat

Jenri Ambarita Dan Ester Yuniati, 2020, *PAK DAN COVID-19 Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, cv. Adanu Abhimata

J. R David 2006 *Strategi Pembelajaran .Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Jakarta.

M. Siahaan, Jurnal. 2019 *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*.
Moh Suardi, 2018 *Belajar Dan Mengajar*, Yogyakarta Deepublish

Moch.Subkhan, 2020 *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid 19*, Mahmood Publishing, Tigaraksa Tangerang Banten

Oemar Hamalik, 2011 *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara

Veronica Marzaleni Skripsi 2021 *Efektifitas Belajar Kelompok Dalam Situasi Pandemi COVID-1.*

Wina Sanjaya, , 2008 , *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*
Jakarta Kencana



INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana alasan anda. Sekolah melakukan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka?,
3. Apakah selama masa pandemi ini SD N 12 Fena Leisela juga melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas?,
4. , Apakah pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik menggunakan protokol kesehatan?,
5. Bagaimana anda mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*?,
6. Apakah guru memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*?,
7. Apakah guru melihat pembelajaran selama masa pandemi ini membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung?,
8. Apakah pada saat selesai pembelajaran anda mengiatkan peserta didik agar terus semangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya?,
9. Apakah orang tua anda mengarahkan anda untuk belajar sesuai waktu yang di tetapkan oleh guru?,
10. Apakah anda merasa termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran walaupun di masa pandemi *Covid-19*?,
11. Apakah waktu anda di rumah digunakan untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan baik atau lebih mengutamakan bermain



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

Jalan Dolog Halong Atas, Tlp.(0911) 346161

<http://www.iaknambon.ac.id> Email : info@iaknambon.ac.id

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nomor : B-1972/Iak.03/L.2/TL.00/05/2022

12 Mei 2022

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Mohon Ijin Penelitian

Yth. Bupati Buru
u.p. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Buru
di

Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama : Erwin Tomhisa
NIM : 1520180101019
Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
Judul Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
(Studi di SD Negeri 12 Buru, Kecamatan Fenaleisela, Kabupaten Baru)
Lokasi Penelitian : SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru
Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat


Johanna S. Talupun

Tembusan :

1. Kepala Kecamatan Fenaleisela
2. Kepala SD Negeri 12 Buru
- ✓ 3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BURU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821

Kode Pos

9	7	5	7	1
---	---	---	---	---

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074 / 136 / BKBP / V / 2022

MENUNJUK SURAT : Institut Agama Kristen Negeri Ambon
NOMOR : B-1972/Iak.03/L.2/TL.00/05/2022
TANGGAL : 12 Mei 2022
PERIHAL : Permohonan Izin Penelitian

- DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
 4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi izin untuk melaksanakan penelitian / pengabdian masyarakat kepada :

Nama : ERWIN TOMHISA
Nim : 1520180101019
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Kristen
Tema / Judul : “ *Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid -19 (Studi di SD Negeri 12 Buru, Kecamatan Fenaleisela, Kabupaten Buru.)*”
Tempat / Lokasi : SD Negeri 12 Fena Leisela, Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru
Tanggal (Waktu) : 17 Mei – 17 Juni 2022

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a.) Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- b.) Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- c.) Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*.
- d.) Tidak Menyimpang dari maksud yng diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- e.) Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f.) Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- g.) Menyampaikan 1(satu) Wks. Hasil penelitian kepada Bupati Buru Cq.Ka. Badan Kesbangpol Kabupaten Buru.
- h.) Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan 17 Juni 2022, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namlea, 17 Mei 2022

a.n.Bupati Buru
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Buru
Cq. Kabid Ketahanan Ekonomi, Sosial Budaya dan Organisasi

(UMMUHANA MUKADAR,S.AP)
Nip: 19660606 198503 2 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Bupati Buru Sebagai Laporan
2. Camat Fenaleisela
3. Kepala SD Negeri 12 Buru
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BURU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI 12 FENA LEISELA

Jln. Pendidikan, Desa Waemite, Kec Fena Leisela



SURAT KETERANGAN

NO : 421.2/16/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marisa Ervina Sialana, S.Pd
NIP : 19870210 201903 2 016
Pangkat/Gol : Penata Muda/IIIa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 12 Fena Leisela

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa :

Nama : ERWIN. TOMHISA
NIM : 1520180101019
Asal Perg Tinggi : INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
Jurusan : PENDIDIKAN KRISTEN

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 12 Fena Leisela, mulai dari tanggal 17 Mei sampai dengan tanggal 17 Juni 2022, untuk memperoleh data kongkrit guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul : **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDY SDN 12 FENA LEISELA, KECAMATAN FENA LEISELA, KABUPATEN BURU)"**.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Waemite, 17 Juni 2022

Kepala Sekolah

MARISA ERVINA SIALANA, S.Pd

NIP : 19870210 201903 2 016

Wawawancara Dengan Guru, Orang Tua, dan peserta didik



Gedung SD N 12 Fena Leisela

